

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Obyek Penelitian

1. PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

a) Profil

Berdasarkan Akta No. 1 tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 h, dibuat dihadapan Yuda Paripurno, SH, Notaris di Jakarta, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk selanjutnya disebut “Bank Muamalat Indonesia” atau “BMI” berdiri dengan nama PT Bank Muamalat Indonesia. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2413.HT.01.01 Tahun 1992 tanggal 21 Maret 1992 dan telah diterapkan pada kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 30 Maret 1992 di bawah No. 970/1992 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 28 April 1992 Tambahan No. 1919A.¹⁰⁶

BMI didirikan atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia, sehingga pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank

¹⁰⁶ PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk, dalam <https://www.bankmuamalat.co.id/produk-layanan-consumer>, diakses pada 21 Juni 2021

Muamalat Indonesia secara resmi beroperasi sebagai bank yang menjalankan berdasarkan prinsip syariah pertama di Indonesia. dua tahun izin sebagai Bank Devisa setelah satu tahun sebelumnya terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).¹⁰⁷

Selanjutnya, pada 2003 BMI dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan menjadi lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut membawa penegasan bagi posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.¹⁰⁸

Kemudian, BMI terus berkembang dengan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (BPLK Muamalat) dan *multifinance* syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan baru Indonesia. Selain itu, produk bank yaitu shar-e yang diluncurkan pada 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada 2011 tersebut memperoleh penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai kartu Debit Syariah dengan

¹⁰⁷ *Ibid.*

¹⁰⁸ *Ibid.*

teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan *e-channel* seperti *internet banking*, *mobile banking*, ATM dan *cash management*. Seluruh produk-produk itu menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting dalam industri perbankan syariah.¹⁰⁹

Seiring kapasitas Bank yang semakin besar dan diakui, BMI semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya tidak hanya di seluruh Indonesia, tetapi juga diluar negeri. Pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 249 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 619 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima serta 55 unit Mobil Kas Keliling.¹¹⁰

BMI melakukan *rebranding* pada logo Bank untuk meningkatkan *awareness* terhadap *image* sebagai Bank Syariah Islami, Modern dan Profesional. Bank pun terus memanfaatkan berbagai layanan dan prestasi yang diakui, baik secara nasional maupun internasional. Dalam memberikan layanan terbaiknya, BMI beroperasi bersama beberapa entitas anaknya yaitu AL-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) yang

¹⁰⁹ *Ibid.*

¹¹⁰ *Ibid.*

memberikan layanan permbiyaan syariah, DPLK Muamalat yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitulmaal Muamalat yang meberikan layanan untuk mengalirkan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS).¹¹¹

BMI tidak pernah berhenti untuk berkembang dan terus bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah, Bank Mualat Indonesia akan terus mewujudkan visi menjadi “*The Best Bank and Top 1 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence*”.¹¹²

1) Visi dan Misi

Visi

“Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional”.

Misi

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

2) Produk dan Layanan

a. Tabungan

¹¹¹ *Ibid.*

¹¹² *Ibid.*

1. Program Tabungan Prima Berhadiah (TPB)

Program tabungan berjangka khusus dimana Bank memberikan manfaat hadiah di muka secara langsung berupa gadget, laptop, *home appliance*, logam mulia, atau kendaraan tanpa diundi.

2. Tabungan iB Hijrah

Tabungan iB Hijrah adalah tabungan nyaman untuk digunakan kebutuhan transaksi dan berbelanja dengan kartu Shar-E Debit yang berlogo Visa Plus dengan manfaat berbagai macam program subsidi belanja di merchant lokal dan luar negeri. Produk ini juga dilengkapi dengan berbagai layanan antara lain *realtime* tranfer/SKN/RTGS, isi ulang Prabayar, bayar tagihan listrik, tagihan kartu pasca bayar, pembelian tiket dan pembayaran ZIS (zakar, infaq dan sedekah) dengan tabungan iB Hijrah melalui mobile banking dan internet banking.

3. Tabungan Prima Berhadiah (TPB) Paket Kurban

Tabungan Prima Berhadiah (TPB) Paket Kurban adalah program tabungan berjangka khusus dimana Bank memberikan hadiah dimuka berupa paket kurban yang dananya yang akan diberikan kepada Lembaga Amil (Baitulmaal Muamalat, Aksi Cepat Tanggap, dan Nurul Hayat) untuk disalurkan mustahik yang layak.

4. Tabungan iB Hijrah Payroll

Tabungan iB Hijrah Payroll adalah tabungan yang diperuntukkan bagi nasabah perorangan yang merupakan karyawan dari suatu perusahaan atau institusi tertentu dimana pendistribusian gaji (*payroll*) yang diterima melalui Bank Muamalat Indonesia (BMI).

5. Tabungan iB Hijrah Valas

Tabungan iB Hijrah Valas adalah tabungan syariah dalam dominasi valuta asing atau US Dollar (USD) dan Singapore Dollar (SGD) yang ditunjukkan untuk melayani kebutuhan transaksi dan investasi yang lebih beragam, khususnya yang melibatkan mata uang USD dan SGD.¹¹³

6. Tabunganku

Tabunganku adalah tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan. Produk ini merupakan tabungan yang bebas biaya administrasi. Produk ini dapat dijangkau oleh kalangan masyarakat serta keuntungannya adalah nasabah akan mendapatkan bonus atas dana simpanan yang disimpan.

7. Tabungan iB Hijrah Rencana

Tabungan iB Hijrah Rencana adalah solusi perencanaan keuangan yang tepat untuk mewujudkan rencana dan impian di masa depan dengan lebih baik sesuai prinsip syariah.

¹¹³ *Ibid.*

8. Tabungan iB Hijrah Prima

Tabungan iB Hijrah Prima adalah tabungan untuk memenuhi kebutuhan transaksi bisnis sekaligus investasi dengan aman dan menguntungkan. Tabungan iB Hijrah Prima dilengkapi dengan fasilitas Shar-E Debit Gold yang dapat digunakan diseluruh Jaringan Visa. Tabungan iB Hijrah Prima dilengkapi dengan nisbah bagi hasil yang kompetitif dan fasilitas bebas biaya, *realtime* transfer, bebas biaya SKN dan RTGS. ¹¹⁴

9. Tabungan iB Simpel

Tabungan Simpanan Pelajar (Simpel) iB adalah tabungan untuk siswa dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

10. Tabungan iB Hijrah Haji

Tabungan iB Hijrah Haji adalah salah satu produk Bank Muamalat yang menawarkan solusi lengkap untuk perjalanan ibadah haji. ¹¹⁵

b. Muamalat Prioritas

1) Layanan Personal dan Kenyamanan Akses

Produk ini menawarkan layanan berupa Kartur Shar-E debit Prioritas, E-Banking Muamalat, *Dedicated Relationship Manager (RM)*, *Call Center Dedicated Line*, dan *Priority Center*.

¹¹⁴ *Ibid.*

¹¹⁵ *Ibid.*

2) Layanan Istimewa dan Kenyamanan Transaksi

Produk ini menawarkan layanan berupa keistimewaan layanan bebas antrian dan parkir khusus di kantor cabang tertentu (*priority lane and parking lot*), batas limit transaksi lebih tinggi, bebas biaya transaksi transfer, dan bebas biaya tarik dan setor US Dollar.

3) Program Loyaliti dan Apresiasi

Produk ini menawarkan layanan berupa *safe deposite box*, layanan *airport lounge* gratis, fasilitas tambahan untuk pendamping di *airport lounge*, serta mendapatkan bingkisan eksklusif di hari istimewa nasabah.¹¹⁶

4) Layanan dengan Cakupan Regional

Produk ini menawarkan layanan berupa fasilitas khusus di Bank Muamalat Cabang Kuala Lumpur, Malaysia dan fasilitas diskon dan bebas biaya transaksi di Arab Saudi.¹¹⁷

c. Giro

1) Giro iB Hijrah Ultima

Giro iB Hijrah Ultima adalah simpanan berbasis akad syariah yang penarikannya dapat ditransaksikan menggunakan Cek, Bilyet Giro, *Letter of Authorization (LOA)*, dan/ atau *Letter of Indemnitu (LOI)*, serta sarana pembayaran lainnya atau dengan pemindah bukuan di bank. Produk giro ini adalah produk giro berbasis akad

¹¹⁶ *Ibid.*

¹¹⁷ *Ibid.*

Mudharabah. Pada Giro Ultima, Klien bertindak sebagai pemilik dana dan Bank akan bertindak sebagai pengelola sana serta pembagian keuntungan yang dinyatakan dalam bertuk nisbah yang disepakati.¹¹⁸

2) Giro iB Hijrah Attijary

Giro iB Hijrah Ultima adalah simpanan berbasis akad syariah yang penarikannya dapat ditransaksikan menggunakan Cek, *Billeyet Giro*, *Letter of Authorization (LOA)*, dan/ atau *Letter of Indemnitu (LOI)*, serta sarana pembayaran lainnya atau dengan pemindahanbukuan di bank. Produk giro ini menggunakan akad Wadi'ah yang mana bank akan bertindak sebagai penerima dana titipan dan nasabah bertindak sebagai penitip dana.

3) Rekening Khusus DHE dan SDA

Rekening Khusus DHE dan SDA adalah rekening Giro yang digunakan khusus untuk penerimaan Devisa Hasil Ekspor Sumber Daya Alam (DHE SDA). Reksus ini diperuntukkan untuk nasabah non individu.¹¹⁹

¹¹⁸ *Ibid.*

¹¹⁹ *Ibid.*

d. Deposito

Deposito iB Hijrah adalah deposito syariah dalam mata uang Rupiah dan US Dollar yang fleksibel dan memberikan hasil investasi yang optimal bagi nasabah.¹²⁰

e. Kartu Shar-E Debit

1) Kartu Shar-E Debit Reguler GPN

Kartu Shae-E Debit Reguler GPN adalah kartu ATM/ Debit yang dapat digunakan untuk bertransaksi didalam negeri. Kemudahan transaksi dan belanja diseluruh ATM Bank Muamalat, ATM Prima dan ATM Bersama serta *merchant* di dalam negeri serta bebas biaya kartu.

2) Kartu Shar-E Debit IHRAM

Kartu Shar-E Debit IHRAM adalag kartu ATM/Debit yang dapat digunakan untuk bertransaksi didalam dan diluar negeri dengan program khusus untuk bertransaksi di Arab Saudi.

3) Kartu Shar-E Debit Classic

Kartu Shar-E Debit IHRAM adalag kartu ATM/Debit yang dapat digunakan untuk bertransaksi didalam dan diluar negeri dengan berbagai promo menarik untuk berbelanja di *merchant*.

¹²⁰ *Ibid.*

4) Kartu Shar-E Debit Prioritas

Kartu Shar-E Debit IHRAM adalah kartu ATM/Debit yang dapat digunakan untuk bertransaksi didalam dan diluar negeri dengan berbagai promo menarik untuk berbelanja di *merchant* serta keuntungan lainnya pada fitur khusus Shar-E Debit Prioritas.¹²¹

f. Pembiayaan

1) KPR iB Muamalat

KPR Muamalat iB adalah produk pembiayaan yang akan membantu nasabah untuk memiliki rumah tinggal, rumah susun, apartemen dan *condotel* termasuk renovasi dan pembangunan serta pengalihan (*take-over*) KPR dari bank lain dengan dua pilih akad yaitu akad murabahah (jual-beli) atau musyarakah mutanaqisah (kerjasama-sewa).

2) *Employee Benefit Program*

Employee Benefit Program adalah fasilitas khusus untuk karyawan perusahaan terpilih untuk memenuhi kebutuhan konsumtif. Pengajuan pembiayaan KPR dan Multiguna yang sesuai dengan prinsip Syariah dengan angsuran yang fleksibel.¹²²

g. Investasi

1. Tafakul Keluarga Asuransi Jiwa Syariah Hijrah Cendekia

¹²¹ *Ibid.*

¹²² *Ibid.*

Produk Asuransi Jiwa Syariah Hijrah Cendekia adalah suatu program Asuransi dan tabungan yang menyediakan pola penarikan dana disesuaikan dengan kebutuhan dana terkait biaya pendidikan anak (Penerima Hibah) serta memberikan manfaat berupa pembayaran santunan kepada ahli waris apabila peserta ditakdirkan meninggal dunia atau cacat tetap total dalam periode akad.

2. Avrist Asuransi Hijrah Safa Proteksi

Produk asuransi jiwa dwiguna syariah dengan masa perlindungan 5 tahun yang memberikan perlindungan jiwa apabila peserta meninggal dunia karena sakit atau kecelakaan, produk ini dilengkapi juga dengan manfaat perlindungan ketika peserta didiagnosa menderita penyakit kritis.

3. Avrits Asuransi Hijrah Ahsan Proteksi

Produk ini adalah produk asuransi dwiguna syariah yang memberikan perlindungan jiwa hingga berusia 80 tahun dengan pilihan pembayaran kontribusi 5, 7 atau 10 tahun.

4. Sunlife Asuransi Salam Hijrah Proteksi

Salam Hijrah Proteksi adalah asuransi yang memberikan solusi kemudahan dengan kontribusi yang terjangkau dan manfaat beragam yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan para nasabah.¹²³

¹²³ *Ibid.*

B. Diskripsi Data Penelitian

Data diperoleh dari Laporan Keuangan Triwulanan Kuartar 1 sampai dengan 4 PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Bulan Januari 2013 – Desember 2020. Data yang digunakan yaitu CAR, FDR, NPF dan data inflasi periode 2013,- 2020. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 data, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1

Data Penelitian

(Dalam Persen %)

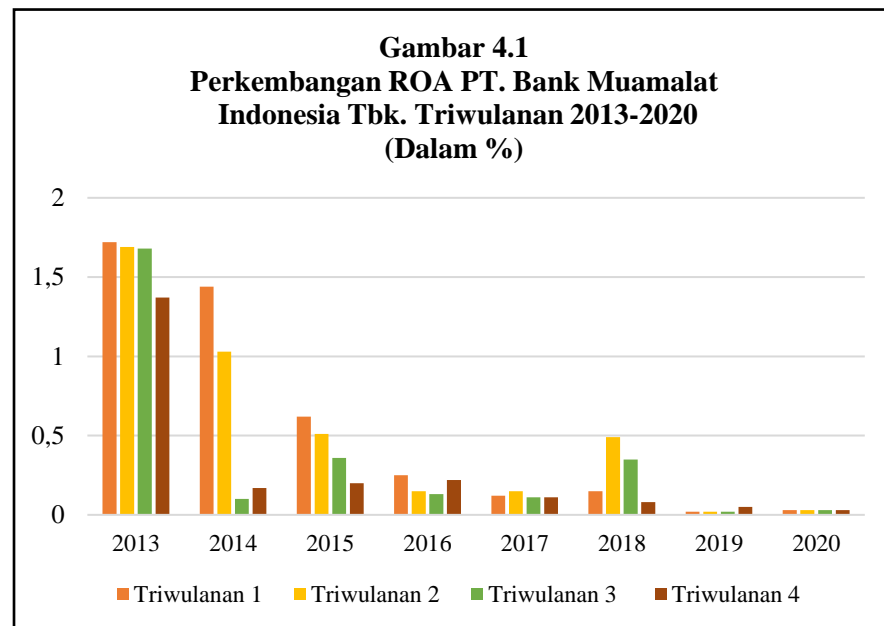
NO.	TAHUN	TRIWULANA	ROA	CAR	FDR	NPF	INFLASI
1.	2013	NAN					
		1	1,72	12,08	102,02	1,76	5,9
		2	1,69	12,52	106,50	1,86	5,9
		3	1,68	12,95	103,40	1,84	8,4
2.	2014	4	1,37	17,55	99,99	0,78	8,38
		1	1,44	17,64	105,40	1,56	7,32
		2	1,03	16,37	96,78	3,18	6,7
		3	0,10	14,77	98,81	4,74	4,53
3.	2015	4	0,17	14,22	84,14	4,76	8,36
		1	0,62	14,61	95,11	4,73	6,38
		2	0,51	4,91	99,05	3,81	7,26
		3	0,36	13,71	96,09	3,49	6,83
4.	2016	4	0,20	12,36	90,30	4,20	3,35
		1	0,25	12,10	97,30	4,33	4,45
		2	0,15	12,78	99,11	4,61	3,45
		3	0,13	12,75	96,47	1,92	3,07
5.	2017	4	0,22	12,74	95,13	1,40	3,02
		1	0,12	12,83	90,93	2,92	3,61
		2	0,15	12,94	89,00	3,74	4,37
		3	0,11	11,58	86,14	3,07	3,72
6.	2018	4	0,11	13,62	84,41	2,75	3,61
		1	0,15	10,16	88,41	3,45	3,4
		2	0,49	15,92	84,37	0,88	3,12
		3	0,35	12,12	79,03	2,50	2,88
7.	2019	4	0,08	12,34	73,18	2,58	3,13
		1	0,02	12,58	71,17	3,35	2,48
		2	0,02	12,01	68,05	4,53	3,28
		3	0,02	12,42	68,51	4,64	3,39

		4	0,05	12,42	73,51	4,30	2,72
8.	2020	1	0,03	12,12	73,77	4,98	2,96
		2	0,03	12,13	74,81	4,97	1,96
		3	0,03	12,48	73,80	4,95	1,42
		4	0,03	15,21	69,34	3,95	1,68

Sumber : Data Sekunder, Data Sekunder, Laporan Keuangan PT Bank Muamalat Tbk, 2020

a) *Return on Assets (ROA)*

Profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada. Analisis profitabilitas akan melihat seberapa mampu perusahaan menggunakan aset serta modal yang ada untuk menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin.¹²⁴



Sumber : Data Sekunder, Laporan Keuangan PT Bank Muamalat Tbk, 2020 (Data Diolah)

¹²⁴ Raymond Budiman, *Rahasia Analisis Fundamental*, . . . hlm. 40

Dapat dilihat pada gambar 4.1 bahwa nilai ROA PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. tertinggi adalah pada tahun 2013. Dengan total laba bersih kuartal pertama sebesar Rp. 139.471.000.000,- dan persentase ROA sebesar 1,72%, kuartal kedua dengan total laba sebesar Rp. 282.610.000.000,- dan persentase ROA sebesar 1,69%, kuartal ketiga dengan total laba Rp. 417.584.000.000,- dan persentase ROA sebesar 1,68%, dan kuartal keempat dengan total laba Rp.475.874.000.000,- dan persentase ROA sebesar 1,37%. Tingkat ROA masih cukup baik pada tahun 2013 kemudian pada tahun 2014 telah mengalami penurunan yang drastis dari awal kuartal pertama yaitu yang mula-mula BMI memiliki laba sebesar Rp. 145.989.000.000,- dengan persentase ROA sebesar 1,44% turun menjadi Rp. 57.173.000.000 dengan tingkat ROA sebesar 0,17% dikuarter keempat. Hal ini mengakibatkan turunnya kriteria ROA PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. yang semula pada peringkat 2 menjadi peringkat 4, karena nilai ROA kurang dari 1,25%.¹²⁵

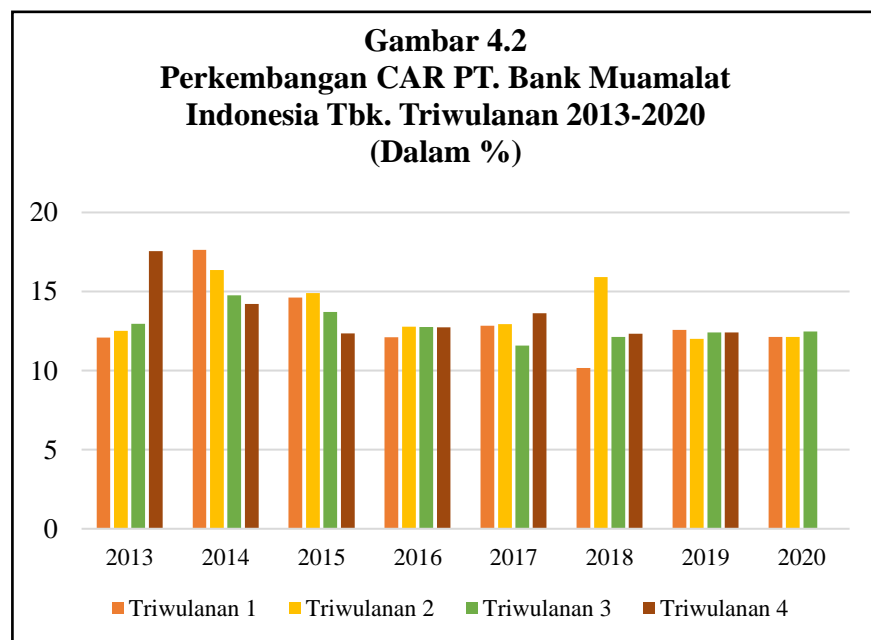
Kemudian pada tahun 2020 kuartal pertama sampai dengan keempat ROA BMI hanya stagnan pada angka 0,03% dan masuk kedalam kriteria keempat yaitu kurang sehat. Dengan jumlah rata-rata aset ditahun 2020 sebesar Rp.49.526.488.000.000,- BMI hanya dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 6.206.750.000,-, ditahun 2020 kuartal

¹²⁵ PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk, dalam <https://www.bankmuamalat.co.id/hubungan-investor/laporan-triwulan>, diakses pada 12 Juli 2021

pertama sampai keempat, sangat jauh dari laba yang dihasilkan di tahun-tahun sebelumnya.¹²⁶

b) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital adequacy ratio (CAR) menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 adalah rasio solvabilitas bank yang berfungsi untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan KPMM yang berlaku. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa bank semakin *solvable*.



Sumber : Data Sekunder, Laporan Keuangan PT Bank Muamalat Tbk, 2020 (Data Diolah)

Dapat dilihat pada gambar 4.2 bahwa nilai CAR PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. pada tahun 2013-2020 naik-turun secara

¹²⁶ *Ibid.*

fluktuatif. CAR tertinggi adalah pada tahun 2014 kuartal 1 yaitu sebesar 17,64% dengan total modal sebesar Rp.6.368.770.000.000,- dan terendah adalah pada 2018 kuartal 1 yaitu 10,16% dengan total modal sebesar Rp.4.398.430.000.000,-. Pada kurun waktu 2013-2020 nilai CAR BMI masih dapat dikatakan baik karena masih lebih dari 8%. Hal ini berarti PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. dalam kondisi yang baik dalam penyediaan modal minimum untuk dapat meminimalisir risiko-risiko yang dapat terjadi dalam kegiatan operasional bank.¹²⁷

Kemudian, pada tahun 2018 kuartal satu telah diketahui bahwa CAR mengalami penurunan yang drastis, lalu pada kuartal dua CAR mengalami kenaikan, hal ini berimbas baik pada ROA, ROA yang mula-mula 0,15% dengan jumlah laba sebesar Rp.16.606.000.000,- Rp. naik menjadi 0,49% dengan jumlah laba sebesar Rp.103.737.000.000,-. Akan tetapi pada tahun 2020 kuartal satu sampai dengan empat CAR mengalami kenaikan yang terus-menerus akan tetapi berbanding terbalik dengan nilai ROA yang cenderung tetap diangka 0,03% tanpa mengalami kenaikan sedikitpun.¹²⁸

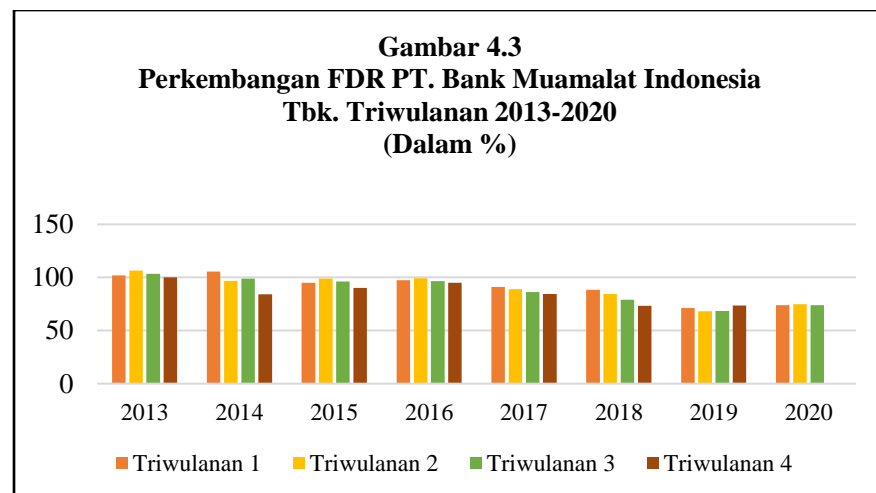
c) *Finance to Deposit Ratio (FDR)*

Finance to Deposit Ratio (FDR) merupakan kekuatan yang mempengaruhi keputusan pemberian pinjaman dan investasi. Rasio

¹²⁷ *Ibid.*,

¹²⁸ *Ibid.*,

likuiditas ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengendalikan kredit/ pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.¹²⁹



Sumber : Data Sekunder, Laporan Keuangan PT Bank Muamalat Tbk, 2020 (Data Diolah)

Dapat dilihat pada gambar 4.3 bahwa nilai FDR PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. pada tahun 2013-2020 mengalami naik-turun secara fluktuatif. Rasio FDR tertinggi adalah pada tahun 2013 kuartal 2 yaitu sebesar 106,5% dengan total pembiayaan yang disalurkan pada masyarakat sebesar Rp.39.530.000.000.000,- per tahun 2013, sedangkan rasio FDR terendah adalah pada tahun 2020 kuartal 4 yaitu sebesar 69,34% dengan total pembiayaan sebesar Rp.28.929.000.000.000,- per tahun 2020.¹³⁰

¹²⁹ H. Darmawi, *Manajemen Perbankan*, . . . hlm. 61

¹³⁰ *Ibid.*,

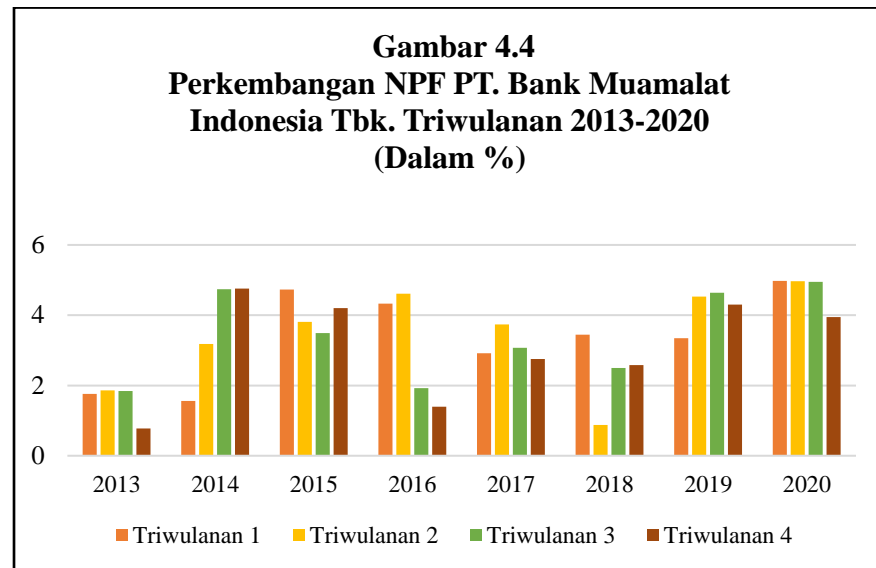
Pada umumnya tingkat FDR yang baik adalah berada pada tingkat 80% sampai dengan 110%. Sedangkan pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk pada tahun 2013 tingkat FDR nya adalah sebesar 106,5% sehingga menyebabkan penurunan tingkat ROA dari yang mulanya 1,72% menjadi 1,69%. Tingkat FDR yang tinggi maka akan memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan dan tingkat likuiditas yang rendah akan berdampak pada tingkat ROA.

Sedangkan pada tahun 2020 kuartal 1-4 tingkat FDR di BMI kurang dari 80%, sehingga tingkat ROA hanya stagnan di angka 0,03% dan tidak mengalami kenaikan sedikit pun, hal ini terjadi karena semakin rendah rasio FDR maka menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit atau pembiayaannya sehingga akan mengakibatkan hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba.

d) *Non Performing Financing (NPF)*

NPF adalah pembiayaan non-lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar (golongan III), diragukan (golongan IV), dan macet (golongan V).¹³¹

¹³¹ Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, . . . hlm. 91



Sumber : Data Sekunder, Laporan Keuangan PT Bank Muamalat Tbk, 2020 (Data Diolah)

Dapat dilihat pada gambar 4.4 tingkat NPF PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. tahun 2013-2020 naik turun secara fluktuatif. NPF tertinggi adalah pada tahun 2020 kuartal 1 yaitu sebesar 4,98%, dengan jumlah pembiayaan bermasalah pada tahun 2020 sebesar Rp.1.390.000.000,-.¹³² Rata-rata NPF tahun 2013-2020 PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. adalah sebesar 3,31%, hal ini berarti NPF PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. berada diperingkat ke 2, artinya BMI memiliki kemampuan yang baik dalam pengelolaan pembiayaan bermasalahnya.

Telah diketahui bahwa nilai NPF tertinggi adalah pada tahun 2020 kuartal 1 yaitu sebesar 4,98%. Hal ini mencerminkan bahwa manajemen bank kurang baik dalam penanganan dan pengelolaan

¹³² *Ibid.*,

pembiayaan bermasalah, sehingga menyebabkan penurunan tingkat profitabilitas pada saat itu juga. Kemudian pada tahun 2012 sampai tahun 2013 NPF mengalami penurunan, hal seperti ini dapat meningkatkan ROA di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk., kondisi ini dibuktikan pada tingkat ROA yang meningkat pada tahun 2012-2013. Menurunnya rasio NPF menunjukkan bahwa adanya perbaikan manajemen bank dalam mengatasi dan mengelola pembiayaan, sehingga dapat menekan banyaknya tingkat pembiayaan bermasalah pada bank dan dapat menaikkan tingkat profitabilitas ROA nya.

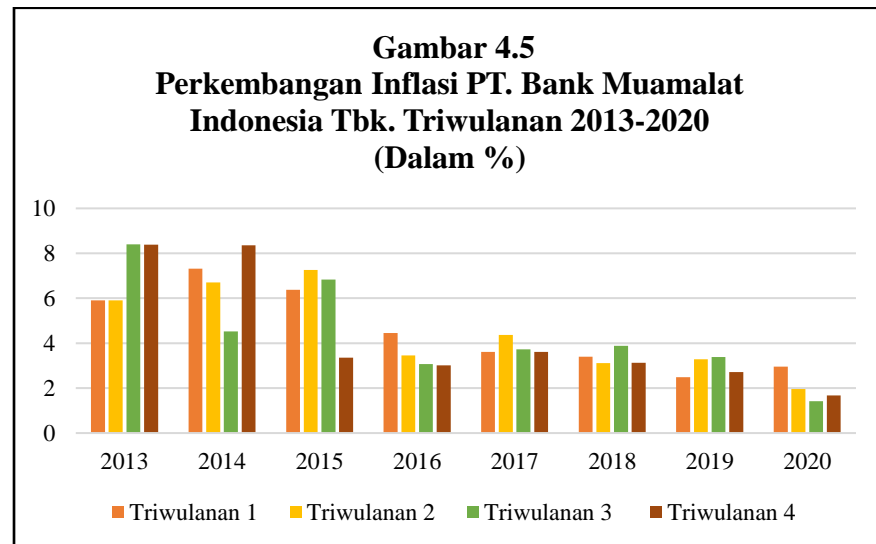
e) ***Inflation (Inflasi)***

Inflasi (*inflation*) adalah naiknya tingkat harga barang dan jasa secara umum selama periode waktu tertentu. Tingkat inflasi dapat diestimasi dengan mengukur persentase perubahan indeks harga konsumen yang mengindikasikan harga dari sejumlah produk besar konsumen seperti produk kebutuhan sehari-hari, perumahan, bahan-bakar, layanan kesehatan dan listrik.¹³³

Inflasi di Indonesia memiliki karakteristik tertentu, yaitu hanya disebabkan oleh kenaikan harga beberapa barang tertentu. Itu pun kejadiannya selalu berulang beberapa barang-barang yang kenaikannya berpengaruh terhadap inflasi adalah harga beras, harga

¹³³ Jeff Madura, *Pengantar Bisnis Edisi 4,1*, . . . hlm. 128

BBM, tarif listrik, kenaikan gaji pegawai negeri dan melemahnya nilai tukan rupiah terhadap USD.¹³⁴



Sumber : Data Sekunder, Laporan Keuangan PT Bank Muamalat Tbk, 2020 (Data Diolah)

Dari gambar 4.5 menunjukkan bahwa pertumbuhan inflasi di Indonesia pada tahun 2013-2020 mengalami naik-turun secara fluktuatif. Inflasi tertinggi di Indonesia adalah pada bulan Desember 2014, yaitu sebanyak 8,38%. Sedangkan inflasi terendah adalah pada bulan November 2020 yaitu sebanyak 1,42%. Rata-rata inflasi antara tahun 2013-2020 adalah sebesar 4,40%.

Pada tahun 2013 inflasi mengalami kenaikan yang terus mererus, pada awal tahun 2013 inflasi berada ditingkat 5,9% sedangkan pada akhir tahun inflasi naik hingga menyentuh angka 8,38%, hal ini

¹³⁴ Sawiji Widodoatmojo, *Cara Benar mencapai Puncak*, . . . hlm. 257

menyebabkan turunnya tingkat ROA BMI secara drastis, yang pada mulanya 1,72% menjadi 1,37%.

Sedangkan pada tahun 2020 inflasi di Indonesia mengalami penurunan, pada awal tahun 2020 inflasi di Indonesia adalah sebesar 2,69% dan pada akhir tahun inflasi di Indonesia turun ke angka 1,68%, akan tetapi hal ini justru menyebabkan tingkat ROA turun dari yang awalnya 0,05% pada tahun 2019 turun ke angka 0,03% di tahun 2020.

C. Pengujian Hipotesis dan Temuan Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilihat melalui dua cara yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam pengujian normalitas metode *Kolmogorov-Smirnov*, dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut: ¹³⁵

- a) Apabila nilai signifikansi *Asym. Sig.(2-tailed)* > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- b) Apabila nilai signifikansi *Asym. Sig.(2-tailed)* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

¹³⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat*, . . . hlm. 160

Tabel 4.2

Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.30072019
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.054
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Output IBM SPSS 25, 2020

Dari tabel 4.2 uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* nilai signifikan pada *Asym. Sig.(2-tailed)* yaitu 0,200. Nilai $0,200 > 0,05$ artinya dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* data telah berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi menemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika

ada korelasi, maka ada masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antara variabel independen.¹³⁶

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai *Tolerance* mendekati 1 maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak melebihi 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.3

Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_CAR	.678	1.474
	X2_FDR	.450	2.221
	X3_NPF	.746	1.340
	X4_INFLASI	.422	2.369

a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber : Data Output IBM SPSS 25, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* variabel CAR yaitu 0,678, variabel FDR yaitu 0,450, variabel NPF yaitu 0,746 dan variabel inflasi yaitu 0,422. Keempat variabel tersebut telah memiliki nilai *Tolerance* yang mendekati 1.

¹³⁶ Singgih Santoso, *Panduan Lengkap*, . . . hlm. 234

Kemudian, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) variabel CAR yaitu 1,474, variabel FDR yaitu 2,221, variabel NPF yaitu 1,340, dan variabel inflasi yaitu 2,369. Keempat variabel juga menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10, artinya tidak terjadi multikolinearitas pada model data tersebut.

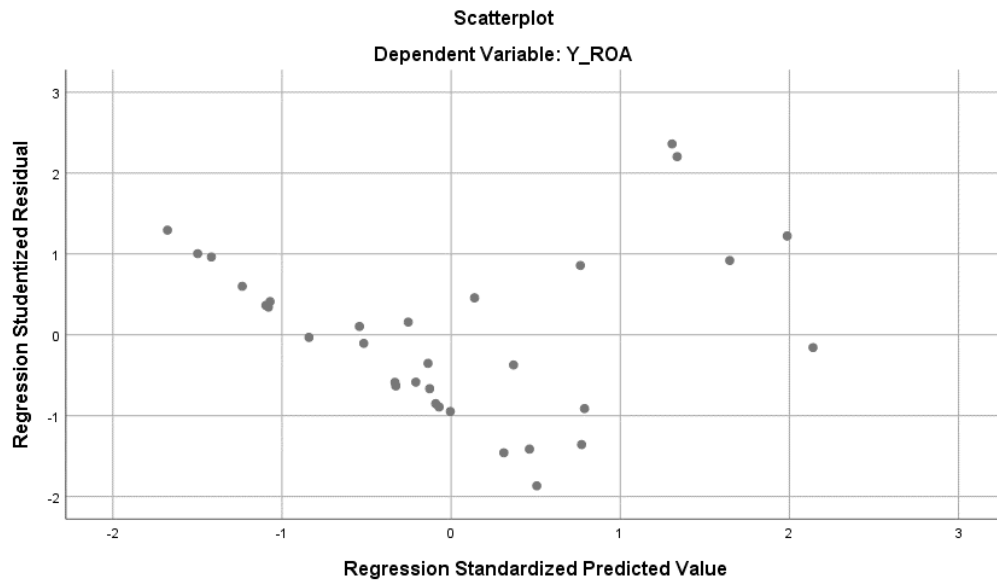
b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan agar dapat menguji apakah terdapat ketidak samaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.¹³⁷

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui dua cara yaitu *Scatterplot* dan Uji *Glejser*. Dalam *Scatterplot* dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila titik-titik menyebar berada di atas atau disekitar angka 0, titik-titik tidak berkumpul di atas atau dibawah saja dan penyebaran dari titik-titik tidak membentuk pola.

¹³⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat*. . . hlm. 139

Gambar 4.6

Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data Output IBM SPSS 25, 2020

Berdasarkan gambar 4.6 *Scatterplot* diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dan menjauhi titik 0 hal ini dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk uji heteroskedastisitas menggunakan Uji *Glejser* besarnya nilai signifikansi dengan membandingkan *level of signifikan* (α) sebagai berikut :

- a. Signifikan $t > 0,05$ berarti tidak ada heteroskedastisitas;
- b. Signifikan $t < 0,05$ berarti terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. 4**Glejser Uji Heteroskedastisitas**

		Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.449	.423		1.061	.298
	X1_CAR	-.035	.020	-.355	-1.725	.096
	X2_FDR	.003	.004	.202	.800	.430
	X3_NPF	-.026	.026	-.197	-1.005	.324
	X4_INFLASI	.022	.022	.268	1.028	.313

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : Data Output SPSS 25, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel CAR yaitu 0,298, variabel FDR yaitu 0,096, variabel NPF yaitu 0,430, dan variabel inflasi yaitu 0,313. Dari keempat variabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi melebihi 0,05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.¹³⁸ Untuk mengetahui suatu persamaan

¹³⁸ Wing Wahyu Winarmo, *Analisis Ekonometrika* dan, . . . hlm. 53

regresi ada atau tidaknya korelasi dapat diuji dengan *Durbin-Watson* (DW). Ketentuan uji autokorelasi dengan menggunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai DW diantara -2 dan +2 maka tidak terjadi auto korelasi;
- 2) Jika nilai DW < -2 maka terjadi autokorelasi positif, sebaliknya jika DW > +2 maka terjadi autokorelasi negatif.

Tabel 4.5

Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.839 ^a	.704	.660	.32223	1.758

a. Predictors: (Constant), X4_INFLASI , X3_NPF, X1_CAR, X2_FDR

b. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber : Output Data IBM SPSS 25, 2020

Dari tabel 4.5 Uji autokorelasi dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,758 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena nilai *Durbin-Watson* berada diantara -2 dan +2 sehingga model regresi dapat dilanjutkan untuk penelitian.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variable dependen. Analisis ini merupakan suatu metode untuk menentukan arah hubungan sebab-akibat antara variabel dengan variabel-variabel lain serta menentukan nilai

perubahan variable dependen apabila nilai variable independen mengalami perubahan.¹³⁹

Tabel 4.6
Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.128	.845		-.152	.880
	X1_CAR	-.017	.041	-.052	-.412	.684
	X2_FDR	.009	.007	.187	1.199	.241
	X3_NPF	-.170	.052	-.399	-3.293	.003
	X4_INFLASI	.133	.043	.494	3.063	.005

a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber : Output Data IBM SPSS 25, 2020

Dari tabel 4.6 dapat dibuat sebagai model regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + E$$

Atau

$$Y = - 0,128 - 0,017 X_1 + 0,009 X_2 - 0,170 X_3 + 0,133 X_4$$

Atau

$$ROA = - 0,128 - 0,017 \text{ CAR} + 0,009 \text{ FDR} - 0,170 \text{ NPF} + 0,133 \text{ Inflasi}$$

Keterangan :

- a) Hubungan yang searah ditunjukkan dengan tanda positif (+), sedangkan hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dan variabel (Y) ditunjukkan dengan tanda negatif (-).

¹³⁹ Wahana Komputer, *Mengubah Data Statistik*, . . .hlm. 142

- b) Nilai konstanta $-0,128$ artinya jika CAR (X_1), FDR (X_2), NPF(X_3) dan Inflasi (X_4) dalam keadaan konstan atau tetap maka nilai ROA adalah sebesar $0,128$ satu satuan.
- c) Nilai koefisien regresi CAR (X_1) adalah sebesar $-0,017$ dan bernilai negatif artinya terdapat hubungan berbanding terbalik. Hal ini berarti apabila CAR meningkat satu satuan maka akan menurunkan ROA sebesar $0,017$ satu satuan dan apabila CAR menurun satu satuan maka akan menaikkan ROA sebesar $0,017$ satu satuan.
- d) Nilai koefisien regresi FDR adalah sebesar $0,009$ dan bernilai positif artinya terdapat hubungan yang searah. Hal ini berarti apabila FDR meningkat satu satuan maka akan meningkatkan ROA sebesar $0,009$ satu satuan dan apabila FDR menurun satu satuan maka akan menurunkan ROA sebesar $0,009$ satu satuan.
- e) Nilai koefisien regresi NPF adalah $-0,170$ dan bernilai negatif artinya terdapat hubungan berbanding terbalik. Hal ini berarti apabila NPF meningkat satu satuan maka akan menurunkan ROA sebesar $0,170$ satu satuan dan apabila NPF menurun satu satuan maka akan menaikkan ROA sebesar $0,170$ satu satuan.
- f) Nilai koefisien regresi inflasi adalah sebesar $0,133$ dan bernilai positif artinya terdapat hubungan searah. Hal ini berarti apabila inflasi meningkat satu satuan maka akan meningkatkan ROA sebesar $0,133$ satu satuan dan apabila inflasi menurun satu satuan maka akan menaikkan ROA sebesar $0,133$ satu satuan.

4. Uji Hipotesis

a) Uji t-tabel

Uji t digunakan untuk mengetahui suatu hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang secara parsial. Uji t disini untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam memenuhi dan mengetahui ada apa tidaknya perbedaan yang meyakinkan dari dua mean sampel.¹⁴⁰

Hasil Uji T jika dilihat dengan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} adalah sebagai berikut:

- c) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.
- d) Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil Uji T jika dilihat dengan nilai signifikan (*sig.*) dengan taraf signifikan (α) adalah sebagai berikut :

- c) Apabila nilai (*sig.*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan anantara variabel bebas terhadap variabel terikat;

¹⁴⁰ Hartono, *SPSS 16.0: Analisis Data* , . . .hlm. 146

- d) Apabila (*sig.*) > 0,05 maka H_0 diterima, artinya tidak erdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.7

**Uji T
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.128	.845		-.152	.880
	X1_CAR	-.017	.041	-.052	-.412	.684
	X2_FDR	.009	.007	.187	1.199	.241
	X3_NPF	-.170	.052	-.399	-3.293	.003
	X4_INFLASI	.133	.043	.494	3.063	.005

a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber : Output Data IBM SPSS 25, 2020

Untuk melihat nilai $t_{\text{-tabel}}$ didasarkan pada derajat bebas (dk) yaitu = $n - 1$, maka besarnya derajat kebebasan adalah $32 - 1 = 31$. Pengujian dilakukan menggunakan uji dua arah, sehingga didapatkan $t_{\text{-tabel}}$ sebesar 2,0395.

Pengaruh CAR terhadap profitabilitas ROA

- H_0** : Diduga tidak ada pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap profitabilitas ROA di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2013-2020.
- H_1** : Diduga ada pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap profitabilitas ROA di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2013-2020.

Dari tabel 4.7 menunjukkan nilai t_{hitung} dari CAR adalah sebesar – 0,412 diabsolutkan menjadi 0,412. Oleh karena itu $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ yaitu $0,412 < 2,0395$. Sedangkan signifikansi untuk variabel CAR adalah sebesar 0,684 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,684 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga CAR **tidak berpengaruh signifikan** terhadap ROA.

Pengaruh FDR terhadap profitabilitas ROA

H_0 : Diduga tidak ada pengaruh yang signifikan antara FDR terhadap profitabilitas ROA di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2013-2020.

H_2 : Diduga ada pengaruh yang signifikan antara FDR terhadap profitabilitas ROA di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2013-2020.

Dari tabel 4.7 menunjukkan nilai t_{hitung} dari FDR adalah sebesar 1,199. Oleh karena itu $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ yaitu $1,199 < 2,0395$. Sedangkan signifikansi untuk variabel FDR adalah sebesar 0,241 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,241 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga FDR **tidak berpengaruh signifikan** terhadap ROA.

Pengaruh NPF terhadap profitabilitas ROA

H₀ : Diduga tidak ada pengaruh yang signifikan antara NPF terhadap profitabilitas ROA di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2013-2020.

H₃ : Diduga ada pengaruh yang signifikan antara NPF terhadap profitabilitas ROA di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2013-2020

Dari tabel 4.7 menunjukkan nilai t_{hitung} dari NPF adalah sebesar -3,293, diabsolukan menjadi 3,292. Oleh karena itu $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $3,293 > 2,0395$. Sedangkan signifikansi untuk variabel FDR adalah sebesar 0,003 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan NPF **berpengaruh negatif dan signifikan** terhadap ROA.

Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas ROA

H₀ : Diduga tidak ada pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap profitabilitas ROA di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2013-2020.

H₄ : Diduga ada pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap profitabilitas ROA di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2013-2020.

Dari tabel 4.7 menunjukkan nilai t_{hitung} dari inflasi adalah sebesar -3,063. Oleh karena itu $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $3,063 > 2,0395$. Sedangkan signifikansi untuk variabel FDR adalah sebesar 0,003

dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,005 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan inflasi **berpengaruh positif dan signifikan** terhadap ROA.

b) Uji f-tabel

Uji F digunakan untuk menguji salah satu hipotesis dalam penelitian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.¹⁴¹ Hasil Uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom *sig.* dengan kriteria pengujian :

Jika dilihat dari F_{hitung} dan F_{tabel} :

- c) Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen dan variabel dependen, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.
- d) Jika nilai $f_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen dan variabel dependen, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

Kriteria pengujian yang dilihat dari nilai *sig.* dengan taraf signifikan 0,05 adalah :

¹⁴¹ Wiranata Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, . . . hlm. 228

- b) Jika nilai $\text{sig} \leq \alpha 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- c) Jika nilai $\text{sig} \geq \alpha 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.8**Uji F****ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.672	4	1.668	16.064	.000 ^b
	Residual	2.803	27	.104		
	Total	9.475	31			

a. Dependent Variable: Y_ROA

b. Predictors: (Constant), X4_INFLASI, X3_NPF, X1_CAR, X2_FDR

Sumber: Output Data IBM SPSS 25

Hipotesis :

H₀ : diduga tidak ada pengaruh yang signifikan antara CAR, FDR, NPF dan inflasi terhadap profitabilitas ROA di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2013-2020.

H₅ : diduga ada pengaruh yang signifikan antara CAR, FDR, NPF dan inflasi terhadap profitabilitas ROA di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2013-2020.

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan nilai F-hitung sebesar 16,064 dan nilai sig. 0,000. Nilai F-tabel dengan taraf signifikan 0,05 dan $df_1 = 4$, $df_2 = 27$ adalah 2,727. Dapat disimpulkan bahwa $16,064 > 2,727$, maka H_0 ditolak dan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_5 diterima sehingga variabel independen CAR, FDR, NPF dan inflasi secara simultan **berpengaruh signifikan** terhadap variabel dependen ROA.

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya menguji seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1.

Tabel 4.9
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.839 ^a	.704	.660	.32223	1.758

a. Predictors: (Constant), X4_INFLASI , X3_NPF, X1_CAR, X2_FDR

b. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber : Output Data IBM SPSS 25, 2020

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa, angka *Determinasi R-Square* atau koefisien determinasi adalah 0,704. Nilai *Determinasi R-Square* berkisar antara 0 sampai dengan 1. Regresi linear berganda sebaiknya menggunakan *Determinasi R-Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis pada *Adjusted R Square*. Kerena sudah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.

Nilai *Adjusted R Square* pada uji koefisien determinasi adalah sebesar 0,66, hal ini berarti variabel independen CAR, FDR, NPF dan inflasi memberikan pengaruh 66% terhadap variabel dependen ROA dan sisanya 34% dipengaruhi oleh variabel lain yang berada di luar penelitian ini.

BAB V

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2013-2020.

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan pada penelitian, menunjukkan bahwa variabel CAR **tidak berpengaruh signifikan** terhadap Profitabilitas ROA di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Tidak adanya pengaruh pada variabel CAR terhadap ROA berarti bahwa apabila CAR mengalami kenaikan atau penurunan tidak akan berimbas pada naik atau turunnya ROA PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2013-2020. CAR tidak berpengaruh terhadap ROA kemungkinan terjadi karena PT Bank Muamalat Indonesia sangat menjaga besarnya modal yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan peraturan Bank Indonesia yang mensyaratkan minimal modal yang dimiliki oleh bank syariah adalah sebesar 8%, hal ini mengakibatkan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. harus selalu menjaga CAR yang dimiliki agar tetap sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Nilai CAR diperoleh dari modal bank dibandingkan dengan ATMR. Salah satu contoh ATMR adalah pembiayaan yang diberikan bank syariah kepada masyarakat. Jadi, semakin tinggi ATMR maka akan menurunkan nilai CAR dan juga sebaliknya, semakin kecil ATMR maka akan meningkatkan CAR. Disisi lain, pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat dapat membuka kesempatan bank syariah untuk mendapatkan pendapatan bagi hasil dari

pembiayaan yang diberikan. Dengan demikian, kemungkinan lainnya CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA adalah PT Bank Muamalat Indonesia belum bisa memaksimalkan dan mengoptimalkan pembiayaan sesuai dengan harapan.

Sebagai contoh adalah pada tahun 2020, pada tahun 2020 nilai ROA PT Bank Muamalat Indonesia cukup rendah dan persentasenya cenderung sama antara triwulanan pertama hingga keempat. Sedangkan CAR dalam kategori yang sehat yaitu diatas 8%, disisi lain pembiayaan yang disalurkan oleh PT Bank Muamalat Indonesia cukup rendah yaitu dibawah 80%-110%, ditambah dengan pembiayaan bermasalah juga hampir mendekati 5%, sehingga CAR tidak mampu mengcover resiko pembiayaan dan berakibat pada ROA bank.

CAR merupakan rasio perbandingan modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko untuk menilai seberapa jauh aktiva bank mengandung risiko yang ikut dibiayai dari modal bank. Bank harus menjaga kecukupan modal untuk memenuhi kewajiban jangka panjang atau jangka pendek (mengcover dana pihak ketiga jika terjadi likuiditas). Hal yang perlu diperhatikan dalam rasio ini adalah mengetahui besarnya estimasi risiko yang akan terjadi dalam pemberian pembiayaan. Modal merupakan faktor utama bagi bank syariah untuk dapat mengembangkan pertumbuhan usahanya. Pertumbuhan kebutuhan Rasio Modal Minimum Bank atau dikenal CAR ditentukan oleh BIS (*Bank International Settlement*) sebesar 8%. Penilaian tingkat kesehatan bank ditinjau dari rasio CAR yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank yang didasarkan pada modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Oleh karena itu, penilaian terhadap tingkat kesehatan bank dalam keadaan sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik atau tidak baik. Dan nantinya akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan.¹⁴²

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Visita dalam jurnalnya yang berjudul “*The Effect of inflation, Profit-loss Sharing Loan, and Capital Adequacy towards Performance of Indonesian Islamic Bank*”. Dengan menggunakan *pool-timeseries*, variabel yang diteliti adalah inflasi, CAR, *profit-loss sharing loan* terhadap ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas ROA di Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar di OJK periode 2011-2018.¹⁴³

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Syaichu yang bertujuan untuk menganalisis “Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, dan NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia periode 2008-2011”. Data penelitian ini menggunakan data sekunder dari *website* resmi masing-masing bank dan juga Bank Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil

¹⁴² Eko Sudarmanto, dkk., *Manajemen Risiko Perbankan*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 45

¹⁴³ Luksi Visita, *The Effect of inflation*, . . . hlm. 57-63

penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROA di Bank Syariah Indonesia periode 2008-2011.¹⁴⁴

Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumastuti dan Alam yang bertujuan untuk menganalisis “Pengaruh CAR, BOPO dan NPF terhadap profitabilitas bank umum syariah periode 2015-2017.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bank umum syariah periode 2015-2017. Metode analisis data pada penelitian ini adalah metode analisis linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.¹⁴⁵

Penelitian ini juga memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra, Arfan dan Mulia yang bertujuan untuk menganalisis “Pengaruh CAR, NIM, LDR dan NPL terhadap profitabilitas ROA pada Bank Umum Non Devisa di Indonesia periode 2014-2016”. Penelitian ini menggunakan data empiris dari direktori kantor OJK melalui teknik *purposive sampling*. Ada 17 bank yang diamati selama 3 tahun, mulai tahun 2014 sampai dengan 2016. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Non Devisa di Indonesia.¹⁴⁶

¹⁴⁴ Edhi Satrio Wibowo dan Muhammad Syaichu, *Analisis Pengaruh Suku*, . . . hlm. 10-19

¹⁴⁵ Wahyu Intan Kusumastuti dan Azhar Alam, *Analysis of Impact of CAR*, . . . hlm. 30

¹⁴⁶ Agus Saputra, Muhammad Arfan, dan Mulia, *Pengaruh CAR, NIM, LDR dan NPL*, . . . hlm. 199-212

Teori Muljono menyatakan bahwa CAR mencerminkan kecukupan modal bank, semakin tinggi CAR berarti semakin tinggi modal sendiri untuk mendanai aktiva produktif, sehingga biaya dana yang rendah akan semakin meningkatkan ROA bank. Demikian sebaliknya semakin rendah dana sendiri maka akan semakin tinggi biaya dana dan semakin rendah ROA yang diperoleh oleh bank.¹⁴⁷

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan ketidak samaan terhadap teori tersebut. Kesimpulan penelitian ini adalah CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas ROA di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. artinya semakin tinggi rendahnya CAR tidak akan menurunkan atau menaikkan nilai ROA di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2013-2020. Rasio CAR yang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ROA karena apabila dianalisis berdasarkan komponen CAR dan ROA dapat diketahui bahwa PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. memiliki jumlah modal yang cukup besar dan mampu untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Namun karena profitabilitas yang ditunjukkan ROA mengalami kecenderungan menurun setiap tahunnya maka hal ini mengidentifikasi bahwa modal yang dimiliki oleh BMI tidak disalurkan dengan optimal atau tidak efisien dalam memaksimalkan kegiatan operasionalnya sehingga menyebabkan penurunan ROA setiap tahunnya. Hal tersebut juga mencerminkan bahwa terdapat modal diam atau modal yang tidak digunakan dalam kegiatan operasionalnya bank

¹⁴⁷ Teguh Pujo Muljono, *Analisa Laporan Keuangan*, . . . hlm. 115

mengandalkan pembiayaan untuk menghasilkan laba sedangkan modal bank tersebut kemudian difungsikan bank sebagai alat likuid atau cadangan atas kerugian pembiayaan yang diberikan. Sehingga dengan begitu BMI tetap masih bisa mempertahankan kinerjanya dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. BMI terlalu menjaga agar tingkat CAR pada perbankan syariah tetap sesuai dengan ketaatan yang ditentukan oleh bank central yaitu mengharuskan CAR minimal sebesar 8%. Hal ini mengakibatkan perbankan syariah tidak secara optimal memanfaatkan modal yang dimilikinya.

B. Pengaruh *Finance to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2013-2020.

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan pada penelitian, menunjukkan bahwa variabel FDR **tidak berpengaruh signifikan** terhadap Profitabilitas ROA di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Tidak adanya pengaruh pada variabel FDR terhadap profitabilitas ROA berarti bahwa apabila FDR mengalami kenaikan atau penurunan tidak akan berimbas pada naik atau turunnya ROA PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2013-2020. Artinya semakin tinggi FDR disuatu bank syariah tidak menjadi tolak ukur bank untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi. Dari data laporan keuangan triwulanan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, rata-rata FDR nya adalah sebesar 87,94%, akan tetapi ditahun tahun-tahun tertentu masih terdapat FDR yang dibawah 80%. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi bank dalam menyalurkan pembiayaan belum dilakukan secara maksimal dan optimal oleh PT Bank Muamalat

Indonesia Tbk. Sehingga, dalam penelitian ini FDR yang dijadikan sebagai tolak ukur rasio likuiditas tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas ROA di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi pembiayaan dengan memanfaatkan Dana Pihak Ketiga (DPK). Jika bank tidak mampu menyalurkan pembiayaan dari dana yang terhimpun banyak, maka bank akan merugi.¹⁴⁸ Setiap BUS atau UUS wajib memiliki FDR yang jumlahnya ditetapkan oleh Bank Indonesia dari waktu ke waktu. Dengan FDR dimaksudkan sebagai rasio pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga dalam bentuk rupiah dan valuta asing, tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, deposito dalam rupiah dan valuta sing, tidak termasuk simpanan antar bank.¹⁴⁹ Rasio likuiditas ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengendalikan kredit/ pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.¹⁵⁰ Ketentuan Bank Indonesia tentang rata-rata FDR yaitu antara 80% hingga 110%.

¹⁴⁸ Abdul Nasser Hasibuan, Rahman Annam dan Nofinawati, *Audit Bank Syariah*, (Jakarta: KENCANA, 2020), hlm. 136

¹⁴⁹ Mardani, *Hukum Islam*, (Jakarta: KENCANA, 2017), hlm. 58

¹⁵⁰ H. Darmawi, *Manajemen Perbankan*, . . . hlm. 61

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kinanti dan Purwohandoko yang bertujuan untuk menganalisis “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, CAR, NPF dan FDR terhadap ROA Bank Syariah Indonesia periode 2008-2013. Sampel penelitiannya adalah 3 bank umum syariah Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi triwulanan periode 2008-2013. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.¹⁵¹

Hasil penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Almunawwaroh dan Marlina dengan tujuan untuk menganalisis “Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia periode 2009-2016.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial FDR menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap Profitabilitas ROA.¹⁵²

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardana dan Widyarti melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis “Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan *Size* terhadap profitabilitas ROA pada

¹⁵¹ Risma Ayu Kinanti dan Purwohandoko, *Influence of Thrid-Party Funds*, . . . hlm. 135-143

¹⁵² Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, *Pengaruh CAR, NPF dan*, . . . hlm. 1-18,

Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2014.” Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari laporan keuangan triwulanan pada website 5 Bank Umum Syariah. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas ROA.¹⁵³

Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Munir. Munir melakukan penelitian dengan tujuan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indonesia periode 2015-2018. Faktor faktor tersebut antara lain adalah CAR, NPF, FDR dan Inflasi. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh bank syariah di Indonesia yang sudah terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Berdasarkan Uji-t variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas ROA di Bank Syariah di Indonesia periode 2015-2018.¹⁵⁴

Teori Rivai, Permata dan Idroes, menyatakan bahwa jika tingkat rasio FDR disebuah bank tinggi maka akan memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Berkurangnya tingkat

¹⁵³ Ridhlo Ilham Putra Wardana dan Endang Tri Widyarti, *Analisis terhadap Pengaruh CAR, . . .* hlm. 1-11

¹⁵⁴ Misbahul Munir, *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, . . .* hlm. 89-98

likuiditas dapat memberikan dampak terhadap profitabilitas.¹⁵⁵ Lesmana juga berpendapat bahwa semakin tinggi nilai rasio FDR menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar, sebaliknya semakin rendah rasio FDR maka menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit atau pembiayaannya sehingga akan mengakibatkan hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba.¹⁵⁶

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan ketidak samaan terhadap teori tersebut. Kesimpulan penelitian ini adalah FDR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas ROA PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode 2013-2020 artinya tinggi rendahnya FDR tidak berpengaruh pada nilai ROA di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2013-2020. Hal ini terjadi karena pembiayaan yang dilakukan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk masih belum berjalan dengan efektif dan optimal. Naik-turunnya nilai FDR pada periode 2013-2020 pada BMI menunjukkan bahwa dalam menyalurkan pembiayaan, BMI sebagai sumber likuiditas belum bisa melakukan dengan baik dan masih memerlukan perbaikan dalam manajemen pembiayaannya. Sehingga tingginya-rendahnya FDR pada BMI tidak menjadi tolak ukur untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi. Selain itu pada tahun 2020, dengan adanya musibah pandemi COVID-19 bank mengalami kerugian dari

¹⁵⁵ Veithzal Rivai, Andria Permata dan Ferry N. Idroes, *Bank Financial Intitution*, . . . hlm. 389-394

¹⁵⁶ Yuanita Lesmana, "*Konsistensi antara Discretionary Accrual* , . . . hlm. 41-47

pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah, karena pada masa pandemi banyak nasabah yang kehilangan mata pencaharian, salah satunya adalah nasabah yang menjalankan usahanya dengan menggunakan modal dari bank, mereka akan sulit untuk melakukan pengembalian sehingga berdampak pada likuiditas bank dan juga keuntungan bank. Oleh karenanya profitabilitas BMI pada tahun 2020 triwulanan 1 s/d 4 stagnan diangka 0,03% tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan yang berarti.

C. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2013-2020.

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan pada penelitian, menunjukkan bahwa variabel NPF **berpengaruh negatif dan signifikan** terhadap Profitabilitas ROA di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila NPF menurun maka ROA akan meningkat dan apabila NPF meningkat maka ROA akan menurun. Dapat diketahui bahwa rata-rata NPF PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. pada periode 2013-2020 adalah sebesar 3,33%. Kondisi ini menunjukkan bahwa PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. memiliki rasio NPF yang baik yaitu dibawah angka 5%, sehingga masuk dalam peringkat kedua yaitu sehat. *Non Performing Financing* menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/ 2011 adalah rasio likuiditas bank syariah yang berfungsi untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno. Sutrisno melakukan penelitian dengan tujuan untuk “Menganalisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia periode 2011-2018.” Faktor-faktor tersebut adalah CAR, NPF, dan BOPO. Populasi dalam penelitian ini adalah 13 bank syariah dengan sampel 7 bank dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda. Periode observasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Syariah di Indonesia periode 2011-2018 dengan menggunakan data triwulanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA di Bank Syariah di Indonesia periode 2011-2018.

157

Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kinanti dan Purwohandoko. Kinanti dan Purwohandoko melakukan penelitian dengan tujuan “Menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga, CAR, NPF dan FDR terhadap ROA Bank Syariah Indonesia periode 2008-2013.” Sampel penelitiannya adalah 3 bank umum syariah Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi triwulanan periode 2008-2013. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial menunjukkan

¹⁵⁷ Sutrisno, *Islamic Bank's Risks and Profitability*, . . . hlm. 57-65

bahwa NPF berpengaruh positif signifikan terhadap ROA di Bank Syariah Indonesia periode 2008-2013.¹⁵⁸

Akan tetapi hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifudin dan Mulyadi. Penelitian Arifudin dan Mulyadi bertujuan untuk “Menganalisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi ROA di Bank Syariah Mandiri dan Bank Nasional Indonesia Syariah periode 2013-2018.” Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA di Bank Syariah Mandiri dan Bank Nasional Indonesia Syariah periode 2013-2018.¹⁵⁹

Penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Pravassanti. Pravassanti bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai kemungkinan adanya pengaruh NPF, dan FDR terhadap CAR dan ROA serta pengaruh CAR terhadap ROA. Penelitian ini menggunakan analisis panel dan sampel yang digunakan sebanyak 12 bank syariah dengan laporan keuangan triwulanan selama 2 tahun, yaitu tahun 2015-2016 sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 96 data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR,

¹⁵⁸ Risma Ayu Kinanti dan Purwohandoko, *Influence of Third-Party*, . . . hlm. 135-143

¹⁵⁹ Muhammad Aryfudin dan Mulyadi, *Analysis of Factors Affecting*, . . . hlm. 56-63

akantetapi NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA di Bank Syariah di Indonesia.¹⁶⁰

NPF merupakan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan jumlah pembiayaan. Sehingga kesimpulan yang telah didapatkan dari penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dendawijaya. Dendawijaya mengemukakan bahwa, ketidakwajaran tingkat pembiayaan bermasalah atau NPF dapat menyebabkan pendapatan yang berasal dari pembiayaan menjadi rendah. Sehingga kondisi seperti ini akan mengakibatkan keuntungan bank berkurang dan berdampak pada penurunan profitabilitas bank.¹⁶¹ Hal ini merefleksikan bahwa semakin tinggi nilai NPF disebuah perbankan maka dapat menurunkan keuntungan bank dan juga sebaliknya. NPF berpengaruh negatif pada profitabilitas BMI, artinya apabila NPF BMI tinggi maka harus berhati-hati dan BMI harus segera memperbaiki manajemennya agar tidak membahayakan kelangsungan usahanya. Untuk menghindari meledaknya pembiayaan bermasalah di suatu bank maka bank harus melakukan evaluasi pembiayaan terhadap nasabah yang akan diberikan pembiayaan dengan cara melakukan prinsip 5C, yaitu aspek *character*, *capital*, *capacity*, *collateral*, dan *condition of economic*. Oleh karena itu, teori yang dikemukakan Dendawijaya sangat mendukung hasil dari penelitian ini yang menghasilkan

¹⁶⁰ Yuwita Ariessa Pravassanti, *Pengaruh NPF dan FDR, . . .* hlm. 148-159

¹⁶¹ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan, . . .* hlm. 82

kesimpulan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, yang berarti apabila NPF menurun maka ROA akan meningkat dan juga sebaliknya.

D. Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas (ROA) di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2013-2020.

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan pada penelitian, menunjukkan bahwa variabel inflasi **berpengaruh positif dan signifikan** terhadap Profitabilitas ROA di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Hubungan positif menunjukkan bahwa apabila inflasi meningkat maka ROA akan meningkat dan apabila inflasi menurun maka ROA akan menurun. Pada dasarnya inflasi tidak selalu memiliki dampak buruk terhadap perekonomian. Namun, apabila inflasi terlalu tinggi akan mengakibatkan lonjakan harga barang dan jasa yang sulit untuk dikendalikan. Pada umumnya inflasi adalah 2% hingga 3% pertahun. Tingkat inflasi wajar juga akan berdampak pada suku bunga. Apabila inflasi mengalami kenaikan maka suku bunga akan diturunkan. Jika suku bunga menurun maka nasabah yang memiliki pembiayaan di bank akan mengembalikan dananya karena tingkat pengembalian suku bunga kecil. Sehingga dengan adanya pengembalian dana oleh nasabah maka bank akan memperoleh pengembalian modal sehingga dapat disalurkan kembali pada masyarakat dan profitabilitas bank akan meningkat seiring dengan pembiayaan yang dilakukan bank terhadap masyarakat.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kalengkongan. Kalengkongan, melakukan penelitian dengan tujuan untuk “Menganalisa Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Pemerintah di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan jenis penelitiannya adalah asosiatif, kemudian populasi pada penelitian ini adalah 4 perusahaan bank pemerintah (Persero) yang terdaftar di BEI dan BI. Metode analisis data pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Pemerintah di Bursa Efek Indonesia.¹⁶²

Hasil penelitian ini juga berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Nuzula. Nuzula, melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh FDR, NPF dan Inflasi terhadap Profitabilitas ROA pada Bank BNI Syariah periode 2011-2020.” Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial inflasi memiliki hubungan yang negatif signifikan terhadap ROA di Bank BNI Syariah periode 2011-2020.¹⁶³

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahara. Sahara melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor eksternal apa saja yang berpengaruh terhadap ROA di Bank Umum Syariah

¹⁶² Glenda Kalengkongan, *Tingkat Suku Bunga dan Inflasi*, . . . hlm. 737-747

¹⁶³ Zia Firadus Nuzula, *Effect of FDR, NPF and Inflation*, . . . hlm. 39-62

Indonesia periode 2008-2010. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif kausal, dan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial variabel inflasi berpengaruh positif terhadap ROA di Bank Umum Syariah Indonesia periode 2008-2010. ¹⁶⁴

Hasil penelitian ini juga sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Alim. Alim melakukan penelitian dengan tujuan untuk “Menganalisis Pengaruh Inflasi dan *BI Rate* terhadap ROA di Bank Syariah Indonesia periode 2008-2013.” Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari *website* Bank Indonesia. metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis linear berganda. Hasil dari pada penelitian ini adalah secara parsial inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA Bank Syariah Indonesia periode 2008-2013. ¹⁶⁵

Dari penelitian yang telah dilakukan kesimpulannya adalah tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmad yang menyatakan diibidang moneter tingkat inflasi yang tinggi dapat mengganggu upaya perbankan dalam penghimpunan dana masyarakat. Hal ini disebabkan karena tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan Bank Sentral menurunkan tingkat suku bunga riil.

¹⁶⁴ Ayu Yanita Sahara, *Analisis Pengaruh Inflasi*, . . . hlm. 149-157

¹⁶⁵ Syahirul Alim, *Analisis Pengaruh Inflasi dan*, . . . hlm. 201-220

Hal demikian akan mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung sehingga pertumbuhan dana perbankan yang bersumber dari masyarakat akan menurun. Hal sebaliknya dilakukan Bank Sentral untuk mengatasi penurunan tingkat inflasi secara drastis atau deflasi. Bank Sentral akan menaikkan suku bunga, dengan tujuan untuk mengurangi jumlah uang beredar. Hal ini terjadi karena dengan naiknya suku bunga, diharapkan masyarakat akan tetap menyimpan uangnya di bank, dengan demikian jumlah uang beredar akan berkurang.¹⁶⁶

Untuk mengendalikan tingginya inflasi, bank sentral akan mengeluarkan kebijakan yaitu menaikkan suku bunga dan juga sebaliknya. Ketika suku bunga naik, permintaan terhadap pinjaman menurun, karena masyarakat lebih memilih untuk menabung sebab pengembalian dari tabungan akan lebih tinggi. Sebaliknya apabila suku bunga turun maka biaya pinjaman akan lebih murah sehingga mendorong tingkat permintaan terhadap pinjaman semakin tinggi. Oleh karena itu untuk menjaga profitabilitas bank akan tetap stabil dalam keadaan inflasi maka suku bunga harus tetap lebih tinggi dari inflasi. Sebab suku bunga yang lebih tinggi dari tingkat inflasi dapat meningkatkan nilai uang.

Sekilas inflasi dipandang memiliki dampak negatif karena harga-harga menjadi naik sehingga membuat pengeluaran lebih banyak dibandingkan sebelumnya. Namun, bagi nasabah yang memiliki hutang bank, inflasi akan menguntungkan karena bunga yang harus dibayarkan menjadi turun dari

¹⁶⁶ Eeng Ahmad, *Membina Kompetensi*, . . . hlm. 211

sebelumnya. Dampak inflasi menguntungkan lainnya adalah pada pengusaha, harga produksi yang tinggi bisa saja menutupi harga barang dan jasa yang mereka produksi menjadi lebih tinggi. Terutama apabila barang dan jasa yang mereka tawarkan tetap dibeli oleh masyarakat karena alasan kebutuhan. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang positif, hal ini dikarenakan bank syariah tidak menganut sistem bunga, sehingga apabila negara mengalami gejala inflasi maka bank syariah tetap tahan menghadapi serangan krisis dibandingkan dengan bank konvensional.

E. Pengaruh CAR, FDR, NPF dan Inflasi terhadap Profitabilitas (ROA) di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2013-2020.

Berdasarkan hasil uji F pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Finance to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan Inflasi **berpengaruh signifikan** terhadap *Return On Assets (ROA)* di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2013-2020. Disisi lain, pada uji koefisien determinasi diperoleh *R-Square* sebesar 0,70 dan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,66 atau setara dengan 66%. Hal ini berarti variabel CAR, FDR, NPF dan Inflasi dapat memberikan pengaruh sebesar 66% terhadap ROA sedangkan sisanya sebesar 34% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berada di luar dan tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Faktor-faktor lain yang dimaksudkan berada diluar penelitian yang diduga dapat mempengaruhi ROA adalah dapat berupa faktor internal ataupun faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari lembaga perbankan

itu sendiri, diantaranya adalah Giro Wajib Minimum (GWM), ukuran (*Size*), *Net Interest Margin* (NIM), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan lain sebagainya. Sedangkan, faktor eksternalnya adalah faktor-faktor yang berasal dari luar lembaga perbankan itu sendiri, diantaranya adalah kondisi perekonomian, kondisi perkembangan pasar uang dan pasar modal, kebijakan pemerintah dan peraturan Bank Indonesia.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Sumarlin. Sumarlin melakukan penelitian dengan tujuan untuk “Menganalisis Pengaruh Inflasi, CAR, FDR dan NPF terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah periode 2010-2014.” Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling* sehingga berdasarkan kriteria dipilihlah 7 Bank Umum Syariah Indonesia. Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungan menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS. Untuk menguji hipotesis, teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengujian secara simultan kelima variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap ROA.¹⁶⁷

Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Ardana. Ardana melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui “Pengaruh Faktor Eksternal (Inflasi dan *BI Rate*) dan Internal (CAR, REO, FDR dan NPF)

¹⁶⁷ Sumarlin, *Analisis Pengaruh Inflasi, CAR, FDR, BOPO dan, . . .* hlm. 296-313

terhadap tingkat profitabilitas ROA di Bank Syariah Indonesia periode 2011-2018.” Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia tahun 2011-2018 menggunakan data bulanan. Penelitian ini menggunakan model koreksi kesalahan atau biasa disebut ECM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel eksternal dan internal secara bersama-sama simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.¹⁶⁸

Hasil penelitian yang selasar juga dilakukan oleh Widyaningrum dan Septiarini. Widyaningrum dan Septiarini melakukan penelitian dengan tujuan untuk “Mengetahui Pengaruh CAR, NPF, FDR dan OER terhadap ROA pada Industri BPRS Indonesia periode Januari 2009-Mei2014.” secara parsial dan simultan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan CAR, NPF dan OER memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.¹⁶⁹

Hasil penelitian yang sama pun juga dilakukan oleh Zulifiah dan Susilowibowo. Zulifiah dan Susilowibowo melakukan penelitian dengan tujuan menganalisis “Pengaruh inflasi, *BI Rate*, CAR, NPF, BOPO terhadap

¹⁶⁸ Yudhistira Ardana, *Faktor Eksternal dan Internal*, . . . hlm. 51-59

¹⁶⁹ Linda Widyaningrum dan Dina Fitriasia Septiarini, *Pengaruh CAR, NPF, FDR dan*, . . . hlm. 970-985

Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2008-2012.” Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan inflasi, *BI Rate*, CAR, NPF dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2008-2012.¹⁷⁰

Teori Rivai dan Andria mengemukakan bahwa profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar bank, misalnya kondisi perekonomian, kondisi perkembangan pasar uang dan pasar modal, kebijakan pemerintah dan peraturan Bank Indonesia. Sedangkan faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari bank itu sendiri, misalnya produk bank, kebijakan suku bunga atau bagi hasil di bank syariah, kualitas layanan dan reputasi bank.¹⁷¹ Menurut Pandia, faktor internal yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank diantaranya adalah ukuran (*size*), *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPF), dan *loan to deposit ratio* (LDR).¹⁷² Kemudian menurut Septiana semakin tinggi ROA menunjukkan semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi

¹⁷⁰ Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo, *Pengaruh Inflasi, Capital*, . . . hlm. 759-770

¹⁷¹ Rivai dan Andria, *Bank and Financial Intitution*, . . . hlm. 408

¹⁷² Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, . . . hlm. 99

rasio ROA, maka semakin baik, artinya perusahaan mampu memanfaatkan aset-aset yang ada untuk menghasilkan keuntungan setinggi-tingginya.¹⁷³

Beberapa teori yang dimukakan diatas mendukung hasil penelitian ini, karena dari teori diatas dapat diketahui bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi ROA, faktor-faktor tersebut dapat berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal. ROA yang tinggi merupakan target disetiap bank, semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan bank dari setiap rupiah dana yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional usahanya. ROA yang tinggi di sebuah bank juga akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada bank tersebut. Oleh karena itu suatu bank harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Dengan kata lain, profitabilitas harus mendapat perhatian khusus, karena tanpa adanya keuntungan (*profit*) maka akan sangat sulit bagi bank untuk menarik modal dari luar.

¹⁷³ Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan*,hlm. 109